



Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2021

Risma Ma'rifatul Ulumi ¹, Zainal Abidin ², Alivia Salsabila ³, Dhima Eva Mariana ⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Alamat: Jalan Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung-Jawa Timur 66221

Korespondensi penulis: rismamu10@gmail.com

Abstract. *Poverty is a serious problem that is always faced by a country that must be overcome immediately. In addition to being a problem, poverty is also a benchmark for socioeconomic conditions in measuring the success of development carried out by the government in a region / region. On the other hand, the Human Development Index (HDI) is one of the important indicators to measure success in efforts to build the quality of human life, and has an important impact on economic growth. Economic growth is the spearhead considering the correlation between HDI and poverty. This research was conducted to determine the influence of the human development index variable and poverty as the independent variable on economic growth in East Java as the dependent variable. The analysis used is quantitative analysis with multiple regression analysis methods in data with 2021 data and cross section data from 37 districts/cities in East Java and the conclusion is that all the independent variables used in this research have a significant effect on the amount of economic growth in East Java. either simultaneously or partially.*

Keywords: *East Java, Economic Growth, Human Development Index, Poverty*

Abstrak. Kemiskinan adalah suatu permasalahan serius yang selalu dihadapi oleh sebuah negara yang harus segera diatasi. Selain menjadi permasalahan, kemiskinan juga menjadi tolak ukur kondisi sosial ekonomi dalam mengukur keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam suatu wilayah/daerah. Dilain sisi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia, dan memiliki dampak yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi ujung tombak mengingat terdapat Korelasi antara IPM dan kemiskinan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel indeks pembangunan manusia dan kemiskinan sebagai variabel bebas terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sebagai variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda dalam Data dengan data tahun 2021 dan data cross section 37 kabupaten/kota di Jawa Timur dan diperoleh kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, baik secara simultan maupun parsial.

Kata kunci: Jawa Timur, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan momok bagi sebuah negara maupun wilayah dimana kesejahteraan hidup sebagai ujung tombaknya. Hal tersebut karena kualitas hidup masyarakat suatu negara dideskripsikan dengan hubungan kemiskinan dan kesejahteraan (Pratiwi et al., 2018). Banyak negara khususnya negara berkembang mengalami kemiskinan yang terus menerus tanpa mengetahui gelungturnya kapan akan selesai. Kompleksitas akan kemiskinan sering dikaitkan dengan sumber daya manusia, sumber daya alam dan faktor-faktor lain seperti potensi perekonomian dari instansi atau negara tersebut. Secara umum kemiskinan merupakan kondisi individu maupun kelompok seseorang yang kurang bahkan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, kemiskinan dapat dikatakan sebagai gejala masyarakat dalam melahirkan kemiskinan yang absolut. Salah satu sebab kemiskinan dikarenakan kurangnya pendapatan dan aset dalam memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan dasar tersebut berupa sandang, pangan, dan papan. Di lain sisi, kemiskinan memiliki korelasi dengan keterbatasan lapangan kerja, serta tingkat pendidikan dan kesehatan yang umumnya belum merata secara agregat (World Bank, 2004). Upaya pengentasan kemiskinan merupakan program atau kegiatan bersama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah daerah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan kebijakan, namun kesadaran masyarakat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas. Upaya pemerintah daerah untuk mengurangi kemiskinan berkisar dari bantuan sosial dan perlindungan rumah tangga miskin hingga penguatan usaha mikro dan kecil (UMK) serta penciptaan dan perluasan lapangan kerja (Prayitno, 2021)

Salah satu indikator kemiskinan di Indonesia yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian Amelinda & Rachmawati (2022) dan Rinawati et al., (2022) menyatakan bahwa kemiskinan memiliki dampak yang negatif signifikan terhadap IPM. Akibatnya banyaknya penduduk miskin dapat menghambat pengaruh terhadap Indeks pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator untuk menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur. IPM dibutuhkan untuk membuat sebuah kekuatan dan sistem perlindungan guna membangun sumber daya manusia yang merupakan dasar dari pembangunan ekonomi, khususnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusianya. Tingkat IPM menjadi tolak ukur pembangunan ekonomi di tiap-tiap negara, begitu juga Indonesia dimana indeks pembangunan Indonesia digunakan dalam melihat kualitas hidup manusianya yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). Selain itu, pembangunan terkait manusia di Indonesia identik dengan masyarakat yang dikategorikan menjadi penduduk miskin dimana penduduk

miskin merupakan aset negara yang berupa tenaga kasar (buruh). Dalam hal itulah mengapa pendidikan, kesehatan serta ekonomi (daya beli) menjadi kunci utama dalam pembangunan manusia yang lebih baik. Tingkat indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan setiap tahunnya melihat dari kualitas sumber daya manusia dalam perkembangan pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi yang sudah memadai, cakap, dan membaik.

Berbicara mengenai kemiskinan dan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mana keduanya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri merujuk pada peningkatan nilai dalam presentase dan dapat mencerminkan perkembangan ekonomi suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan adalah salah satu indikator terpenting dalam menentukan apakah suatu perekonomian dapat dikatakan tumbuh atau tidak. Dan ekonomi dapat mengalami pertumbuhan apabila terjadi peningkatan produksi pada suatu barang maupun jasa dibandingkan dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian memberikan hasilnya. Hasil yang diberikan dapat berupa kemampuan untuk mempertahankan atau meningkatkan taraf masyarakat selama jangka waktu tertentu. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka pemerataan pendapatan akan segera tercapai. Pemerataan pendapatan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Safi'i, 2007). Dalam pertumbuhan ekonomi seringkali dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi sendiri bertujuan untuk mendukung peningkatan standar hidup penduduk negara secara terencana, sadar dan berkelanjutan guna mencapai situasi yang lebih baik (Noviatamara et al, 2019). Pada awal pembangunan, negara-negara mengalami ketimpangan yang sangat tinggi akibat ketimpangan distribusi pendapatan, namun pada akhir pembangunan, ketimpangan tersebut menurun drastis seiring dengan semakin meratanya distribusi pendapatan (Permana dan Alianti, 2012).

Penelitian terdahulu dari Muqorrobin (2017:4) menjelaskan bahwa berdasarkan hasil estimasi data menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur. Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada variabel yang digunakan, dimana penelitian terdahulu tidak terdapat variabel kemiskinan. Adapun penelitian Arifin (2021:38) yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi seluruh kabupaten atau kota provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018. Dan menghasilkan Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi. Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu variabel dan pada tahun data yang digunakan, dimana penelitian ini tahun menggunakan data tahun 2021.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh IPM dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Jawa Timur tahun 2021, baik secara parsial maupun simultan. Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan mengukur pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

KAJIAN TEORITIS

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh UNDP (United Nation Development Programme). Menurut UNDP Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencakup tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia, komponen-komponen tersebut meliputi Angka Harapan Hidup (AHH), Tingkat Pendidikan, dan Standar Hidup Layak. Dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Menurut Michael (2010), Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, Kesehatan, pendapatan riil perkapita yang disesuaikan.

Teori ekonomi menurut Keynes (1936) mengemukakan bahwa masalah kemiskinan muncul karena paradoks masalah ekonomi atau *poverty in the midst of plenty* yang berarti kemiskinan di tengah kelimpahan. Pada aliran keynisan ini program kesejahteraan sangat mementingkan intervensi Pemerintah. Hal ini dikarenakan peran Pemerintah dalam mengatur kegiatan ekonomi baik skala kecil maupun skala besar. Sejalan dengan itu, tingkat kemiskinan yang tinggi meningkatkan biaya pelaksanaan pembangunan dan secara tidak langsung menghambat kemajuan pembangunan (Novriansyah, 2018). Kemiskinan dapat disebabkan oleh berbagai sebab. Pertama, adanya perbedaan kepemilikan sumber daya akibat kesenjangan pendapatan. Kedua, adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia karena rendahnya latar belakang pendidikan. Ketiga, adanya kesenjangan akses dan kepemilikan modal (Kuncoro, 2006).

Dilain sisi kemiskinan di kabupaten/kota di Jawa Timur masih marak dirasakan oleh berbagai kelompok masyarakat khususnya daerah pedalaman. Seiring berjalannya waktu berbagai program dari Pemerintah telah mengupayakan dalam mengentaskan kemiskinan, namun kemiskinan masih terus merajalela di jawa timur. Kemiskinan yang kompleks ini cenderung ketidakmampuan masyarakat miskin untuk keluar dari lingkaran setan kemiskinan

tersebut (Edna Safitri et al., 2022). Selain itu menurut Amartya Sen mengatakan kemiskinan bukan hanya berfokus pada pendapatan individu semata, melainkan keterbatasan kemampuan individu/ seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga indikator yang sangat mendasar. Hal ini memunculkan anomali yang jelas terkait kemiskinan melihat program Pemerintah dalam upayanya mengentaskan kemiskinan selama ini. Banyak anggaran dikeluarkan seperti; Beasiswa, Jaminan Kesehatan dan Bantuan Sosial guna membantu masyarakat agar meningkat kesejahteraan hidupnya.

Menurut Lincolin Arsyad, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Selain itu, Pertumbuhan ekonomi menjelaskan pada sejauh mana kegiatan ekonomi akan mampu mewujudkan pendapatan masyarakat pada waktu-waktu tertentu (Pangiuk, 2018). Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal barang dan jasa yang berlaku di suatu negara (Ayu Nurlita *et al.* n.d.).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif ini dipakai dengan tujuan memahami keterkaitan 2 variabel atau lebih. Penelitian asosiatif untuk mencari tahu pengaruh variabel bebas yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data BPS Provinsi Jawa Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka dengan meneliti dokumen atau arsip dari instansi terkait yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Model analisis pada penelitian ini berupa model analisis linear berganda, artinya analisis ini untuk menguji sejauh mana variabel independent berpengaruh pada variabel dependent. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan bantuan program komputer (software) SPSS 25. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang terbaik penelitian ini melakukan beberapa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji aitokorelasi. Kemudian untuk uji hipotesis dengan menggunakan koefisien determinasi (R Square), uji T (parsial) dan uji F (simultan).

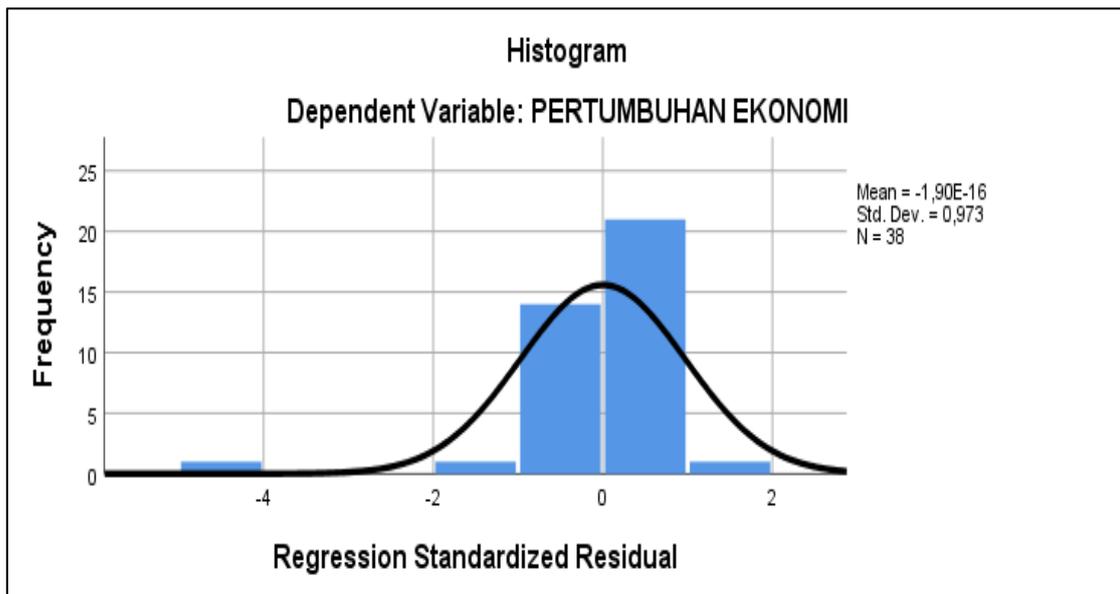
HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk angka atau bilangan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, berupa buku catatan, atau arsip berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah atau lembaga pengumpul data yang mempunyai ikatan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan yaitu data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur tahun 2021, serta beberapa literatur dan informasi tertulis baik berasal dari instansi terkait, hasil kajian peneliti terdahulu, sumber internet, maupun sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

Hasil Analisis Data

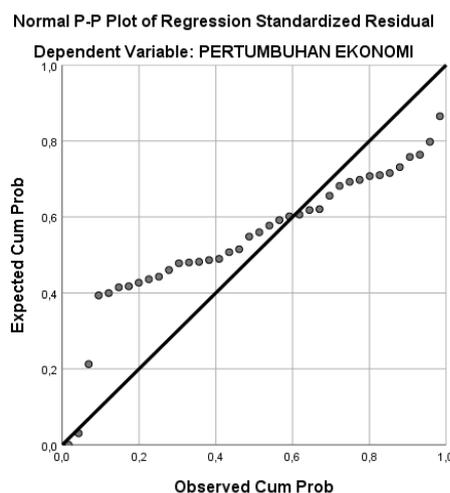
Hasil pemeriksaan data dalam penelitian ini telah berhasil lolos pemeriksaan uji asumsi klasik dan analisis linier berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent) maupun kedua variabel tersebut berdistribusi normal atau abnormal (Ghozali, 2016).

1. Uji Normalitas Grafik Histogram



Acuan pengambilan keputusan grafik histogram, dapat dianggap normal jika grafik data berbentuk seperti lonceng terbalik (*bell shaped*) yang memenuhi garis lonceng dan tidak berayun ke kiri/kanan (Santoso, 2015:43). Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil yang sesuai, sehingga model regresi dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Probability Plot



Grafik P Plot dapat dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik. Grafik P. Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2016:156). Grafik di atas memberikan penjelasan lengkungnya menunjukkan bentuk p plot di sekitar garis regresi. Grafik P Plot di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas. Dapat juga dibuktikan dengan uji kolmogor-smirnov.

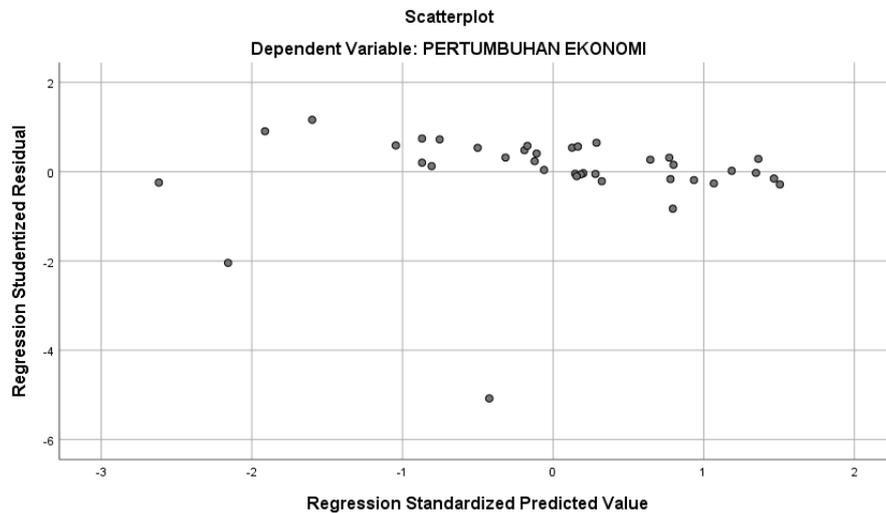
3. Uji Multikolinearitas dan VIF

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,413	7,409		,596	,555		
	IPM	,011	,090	,030	,124	,902	,351	2,851
	Kemiskinan	-,191	,097	-,486	-1,980	,056	,351	2,851
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)								

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika VIF >10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,100 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005:91). Menurut data tersebut diperoleh nilai *tolerance* Indeks Pembangunan Manusia (0,351>0,100), dan Kemiskinan (0,351>0,100). Kemudian untuk nilai VIF dari data

tersebut diperoleh nilai Indeks Pembangunan Manusia ($2,851 < 10,00$) dan Kemiskinan ($2,851 < 10,00$). Maka dapat disimpulkan bahwa data regresi tersebut tidak ada gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas Scatterplots



Menurut Ghozali (2011: 139) cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplots*. Pengujian *scatterplots*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari pengolahan data regresi tersebut menghasilkan pola yang tidak jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka data regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,511 ^a	,261	,219	1,64113	2,167
a. Predictors: (Constant), Kemiskinan, IPM					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					

Acuan pemungutan ketetapan uji autokorelasi, penentuan adanya autokorelasi dapat dibantu dengan uji DW, seperti yang dikemukakan oleh Santoso (2012: 241), meliputi:

- a. Apabila perhitungan DW turun di bawah -2, itu menunjukkan adanya autokorelasi yang positif.
- b. Apabila perhitungan DW terdapat diantara -2 sampai dengan +2, bermakna tidak ditemukan autokorelasi.
- c. Apabila perhitungan DW naik di atas +2, itu menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Berdasarkan pengolahan yang diterima, dihasilkan nilai Durbin Watson senilai 2,167. Sehingga dapat diambil kesimpulan adanya autokorelasi negatif.

6. Uji Hipotesis

Prosedur pengujian hipotesis merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan hasil pengujian. Prosedur ini tersusun secara terperinci yaitu dimulai dari penentuan pernyataan hipotesis, penentuan taraf signifikan, penentuan statistik uji, penentuan kriteria pengujian hipotesis, lalu melakukan perhitungan berdasarkan statistik uji yang sesuai kemudian mengambil keputusan berdasarkan nilai statistik uji yang berdasar pada kriteria pengujian hipotesis sebagai langkah terakhir (Zainatul, 2020: 72). Hipotesis bisa jadi jawaban sebuah penelitian dengan sebuah dugaan sementara. Dalam penelitian kali ini menggunakan permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh sehingga hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Ha1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021
- b. Hb1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021
- c. Hc1: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021

a) Uji T parsial

Untuk uji signifikansi pengaruh IPM dan Kemiskinan digunakan Uji T atau Uji Parsial. Digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variable X terhadap Y. Sampel yang digunakan sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur, sehingga pengujian menggunakan Uji T dan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05 maka diperoleh T tabel sebesar 1,689. Dengan kriteria pengujian

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,413	7,409		596	,555
	Indeks Pembangunan Manusia	,011	,090	,030	124	,902
	Kemiskinan	-,191	,097	-,486	1,980	,056
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI						

IPM (X1) mempunyai t hitung sebesar 0,124 dan nilai sig 0,902. > 0,05 dimana t hitung < t tabel (0,124 < 1,689) atau sig > 5% (0,902 > 0,05) maka hasil ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak terdapat pengaruh signifikan, antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur 2021, sehingga hipotesis penelitian ditolak.

Kemiskinan (X2) mempunyai t hitung sebesar 1,980 dan nilai sig 0,056 > 0,05 dimana t hitung > t tabel (1,980 > 1,689) atau sig > 5% (0,056 > 0,05) maka hasil ini menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, atau dengan kata lain bahwa hipotesis diterima.

b) Uji F Simultan

Menurut Sujarweni (2015:162) Uji F digunakan untuk pengujian signifikansi persamaan yang dimanfaatkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X1, X2) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Maka dalam hal ini untuk mengetahui besarnya pengaruh IMF dan Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi yang apabila nilai F dari hasil perhitungan diperoleh lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,273	2	16,636	6,177	,005 ^b
	Residual	94,266	35	2,693		
	Total	127,539	37			
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI						
b. Predictors: (Constant), KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA						

Pengujian terhadap simultan X1,X2 terhadap Y tersebut menghasilkan nilai F hitung sebesar 6,177 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,005. Nilai F hitung (6,177) > F tabel (3,27) dan nilai sig (0,005) < nilai probabilitas 5% (0,05), maka H₁ diterima dan H₀ ditolak, yang berarti secara bersama-sama (simultan) IPM dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear diartikan sebagai seberapa besar kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Menurut Sujarweni (2015:164) jika R *square* semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 ^a	,261	,219	1,64113
a. Predictors: (Constant), KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA				
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI				

Dari output model summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,261 (nilai ini adalah hasil pengkuadratan dari korelasi atau R, yaitu 0,511 x 0,511 = 0,261). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,261 jika dipersenkan yaitu 26,1%. Hasil tersebut memiliki arti bahwa IPM dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonommi sebesar 26,1%.

Pembahasan

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021

Dari pengujian data yang telah dilakukan, Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2021. Dalam pengujian ini, dengan taraf nyata 5% diketahui bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan. Studi ini menunjukkan bahwa seiring meningkatnya indeks pembangunan manusia tidak menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Prameswari et al., 2021), dimana penelitiannya menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Costaini V. dan M. Salcatore juga

menjelaskan bahwa apabila pembangunan sumber daya manusia mengalami peningkatan maka akan berdampak pada peningkatan ekonomi di suatu wilayah dikarenakan keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas dapat menyokong tumbuhnya ekonomi di suatu wilayah, meskipun kenyataannya setiap daerah memiliki hasil yang berbeda akibat dari perbedaan komposisi tiga komponen Indeks Pembangunan Manusia dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di wilayah tersebut.

2. Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021

Dari perhitungan dengan menggunakan Regresi di atas, diperoleh hasil yang menjawab hipotesis kedua yakni menunjukkan bahwa bahwa variabel Kemiskinan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2021. Dalam studi ini bahwa ketika terjadi kemiskinan yang semakin parah dan meningkat akan menyebabkan masalah perekonomian yang cukup serius di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Prayitno & Yustie, 2020) serta penelitian (Prameswari et al., 2021), dimana penelitiannya menjawab bahwa variabel Kemiskinan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. Kemiskinan merupakan permasalahan yang cukup serius yang menjadi hambatan dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Kemiskinan *et al.*, 2015). Jika pada suatu wilayah penduduk miskin terus meningkat, maka akan menghambat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut dikarenakan keikutsertaan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi semakin berkurang. Namun menurut Dinas Kominfo Jatim, dua tahun belakang Provinsi Jawa Timur menurunkan angka kemiskinan secara signifikan pasca pandemi Covid 19. Salah satu faktor turunnya angka kemiskinan ini adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi terus mengalami peningkatan.

3. Pengaruh IPM dan Kemiskinan Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 2021

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemiskinan, pengangguran, IPM, tanah, mutu dari penduduk, modal dan tingkat teknologi serta sistem sosial masyarakat. Dari hasil perhitungan menggunakan Uji F dengan taraf nyata 5% didapatkan hasil bahwa IPM dan Kemiskinan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2021 sekaligus menjawab hipotesis ketiga. Kedua variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini mampu memberikan pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prayitno & Yustie, 2020). Nilai koefisien determinan sebesar 0,261 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini Pertumbuhan Ekonomi

dipengaruhi oleh IPM dan Kemiskinan sebesar 26,1% sedangkan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti tingkat pengangguran, jumlah penduduk, modal dan tingkat teknologi serta sistem sosial masyarakat. Kondisi pertumbuhan ekonomi yang baik di setiap daerah digambarkan dengan sumber daya manusia dengan tingkat IPM yang meliputi kondisi pendidikan, kesehatan, kesejahteraan yang baik. Hal tersebut akan berdampak pada kemampuan SDM yang mampu bersaing dan terserap di lapangan pekerjaan sehingga memiliki penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mengurangi angka kemiskinan. Kemiskinan pada suatu daerah harus kecil dan sedikit agar tidak menyebabkan masalah perekonomian dan masalah sosial di daerah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis pada penilaian ini, maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2021. Dengan diperoleh nilai perhitungannya yaitu IPM (X1) mempunyai t hitung sebesar 0,124 dan nilai sig 0,902. $> 0,05$ dimana $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,124 < 1,689$) atau $\text{sig} > 5\%$ ($0,902 > 0,05$), sehingga hipotesis penelitian ditolak. Tetapi secara simultan IPM dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lalu terkait hasil pengujian hipotesis selanjutnya menunjukkan bahwa Kemiskinan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2021. Dengan diperoleh nilai perhitungannya yaitu Kemiskinan (X2) mempunyai t hitung sebesar 1,980 dan nilai sig 0,056 $> 0,05$ dimana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($1,980 > 1,689$) atau $\text{sig} > 5\%$ ($0,056 > 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Tetapi secara simultan IPM dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Amelinda, D. V., & Rachmawati, L. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM Kabupaten Tulungagung. *NDEPENDENT : Journal Of Economics*, 2(1), 159-174. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i1.45463>
- Arifin, & Rahmawati, S. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 38-58, <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.4555>
- Ayu Nurlita, C., Haris Musa, A., & Budi Suharto, R. (n.d.). (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda. *JIEM*, 2(1). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/article/view/1009/2115>
- Edna Safitri, S., Triwahyuningtyas, N., & Sugianto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 259–274. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.30>
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mufarrikoh, Zainatul. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Muqorrobin, Moh, & Soejoto, Ady. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 1–6, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602/18882>
- Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 53–60. <http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i1.1341>
- Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Universitas Gorontalo*, 1(1), 59–73. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Pangiuk, A. (2018). Pertumbuhan Ekonomi, Pengurangan Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 2(2), 44–66. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>
- Permana, A., & Arianti, F. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Diponegoro Journal of Economics*, 1 (1), 1-8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/128/136>
- Prameswari, A., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan

- Ekonomi Di Jawa Timur. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 168–179.
<http://dx.doi.org/10.35906/jep.v7i2.909>
- Pratiwi, N., et al. (2018). Analisis Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan (JIEP)*, 18(1), 1-13.
<https://doi:10.20961/jiep.v18i1.18188>
- Prayitno, B., & Yustie, R. (2020). Pengaruh Tenaga Kerja, Ipm Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur Tahun 2014-2018. In *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(1), 47–53.
<http://dx.doi.org/10.30742/equilibrium.v16i1.825>
- Prayitno, B., & Yustie, R. (2021). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun 2015–2019. *Jurnal Economie*, 2(2), 116-128. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/download/1211/926>.
- Safi'I. (2007). *Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah Perspektif Teoritik*. Malang: Averroes Press
- Santoso, Singih. (2012). *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press